

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 mencatat sebanyak 28,79 % pekerja Indonesia bekerja di sektor pertanian dengan luas lahan pertanian sebesar 7,1 juta Ha. Pengembangan perkotaan sebagai pusat kegiatan dan pertumbuhan ekonomi, telah mendorong aliran sumber daya dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan secara tidak seimbang. Percepatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sedikit banyaknya dapat mempengaruhi ketimpangan pembangunan antar wilayah yang cenderung bias perkotaan (*urban bias*) serta diskriminasi terhadap wilayah perdesaan dan sektor pertanian.

Pengembangan Agropolitan merupakan salah satu konsep perencanaan pengembangan wilayah yang cukup populer di negara-negara agraris sebagai solusi atas ketimpangan pembangunan antar wilayah. Agropolitan merupakan siasat untuk pengembangan pedesaan. Konsep ini pada dasarnya memberikan pelayanan perkotaan di pedesaan atau dengan istilah lain yang digunakan oleh Friedmann (1997) adalah “kota di ladang”. Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, kawasan agropolitan didefinisikan sebagai kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumberdaya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem pemukiman dan sistem agribisnis.

Berdasarkan Masterplan kawasan Agropolitan Kabupaten Manggrai Timur penetapan kawasan agropolitan di kecamatan Poco Ranaka ini didasarkan atas 4 (empat) faktor pendukung yaitu :

- a. Merupakan kawasan yang memiliki aksesibilitas relatif baik untuk dijadikan “*Entrance Gate*” Kabupaten Manggarai Timur
- b. Merupakan salah satu sentra produksi komoditas unggulan (Kopi dan Cengkeh)

- c. Tersediannya fasilitas pendukung berupa SMK Pertanian yang dapat menjadi cikal bakal pusat inovasi agribisnis komoditas unggulan
- d. Tingkat swadaya masyarakat dan modal sosial yang relatif tinggi.

Masyarakat tradisional di Indonesia mempunyai nilai-nilai kearifan lokal yang dapat mendukung keberlangsungan ekosistem terkait sosio budaya setempat turun temurun. Pengembangan Agropolitan di Kecamatan Poco Ranaka tidak terlepas dari kearifan lokal masyarakat setempat. Praktek-praktek kearifan lokal merefleksikan mengenai komunitas-komunitas lokal berinteraksi, berproses dan bersikap menjaga lingkungannya salah satunya melalui upacara *Penti*. Upacara ini pada prinsipnya diadakan untuk mengucap syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas panen yang berlimpah dalam setahun (Kemendikbud, 2011).

Salah satu hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah bagaimana konsep agropolitan di Kecamatan Poco Ranaka hendaknya mampu toleran terhadap kultural dan di kembangkan sesuai apa yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Persoalan ini harus digaris bawahi karena pengembangan serta pembangunan di suatu wilayah akan selalu bersentuhan dengan Globalisasi yang dimana memiliki nilai-nilai liberal yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Kearifan Lokal.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka Penelitian dengan judul “Identifikasi Pengembangan Agropolitan Berbasis Kearifan Lokal Di Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur” penting untuk dilakukan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di ambil adalah:

1. Bagaimana karakteristik agropolitan dan kearifan lokal di Kecamatan Poco Ranaka ?
2. Bagaimana arahan kebijakan Agropolitan Berbasis Kearifan Lokal di Kecamatan Poco Ranaka ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan rumusan masalah dalam Identifikasi Pengembangan Kawasan Agropolitan berbasis Kearifan Lokal, maka tujuan dan manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik potensi agropolitan dan kearifan lokal di Kecamatan Poco Ranaka;
2. Mendapatkan arahan kebijakan Agropolitan Berbasis Kearifan Lokal di Kecamatan Poco Ranaka.

Manfaat yang ingin dicapai adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah dalam hal penataan hal perencanaan penataan ruang kawasan agropolitan di kecamatan Poco Ranaka kabupaten Manggarai Timur;
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menghadapi perkembangan agropolitn tanpa mengesampingkan kearifan lokal;
3. Sebagai bahan pertimbangan atau acuan pada penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan kajian dalam penelitian yang terdiri dari batasan substansi dan penelitian lokasi (Spasial). Adapun penjabaran tentang batasan substansi dan lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Substansi

- a. karakteristik potensi agropolitan dan Kearifan Lokal, dengan variabel meliputi :
 - a) Luas Pertanian agropolitan;
 - b) Mata Pencaharian;;
 - c) Subsistem Pendukung;
 - d) Pola Pemanfaatan Masyaraakat Lokal;

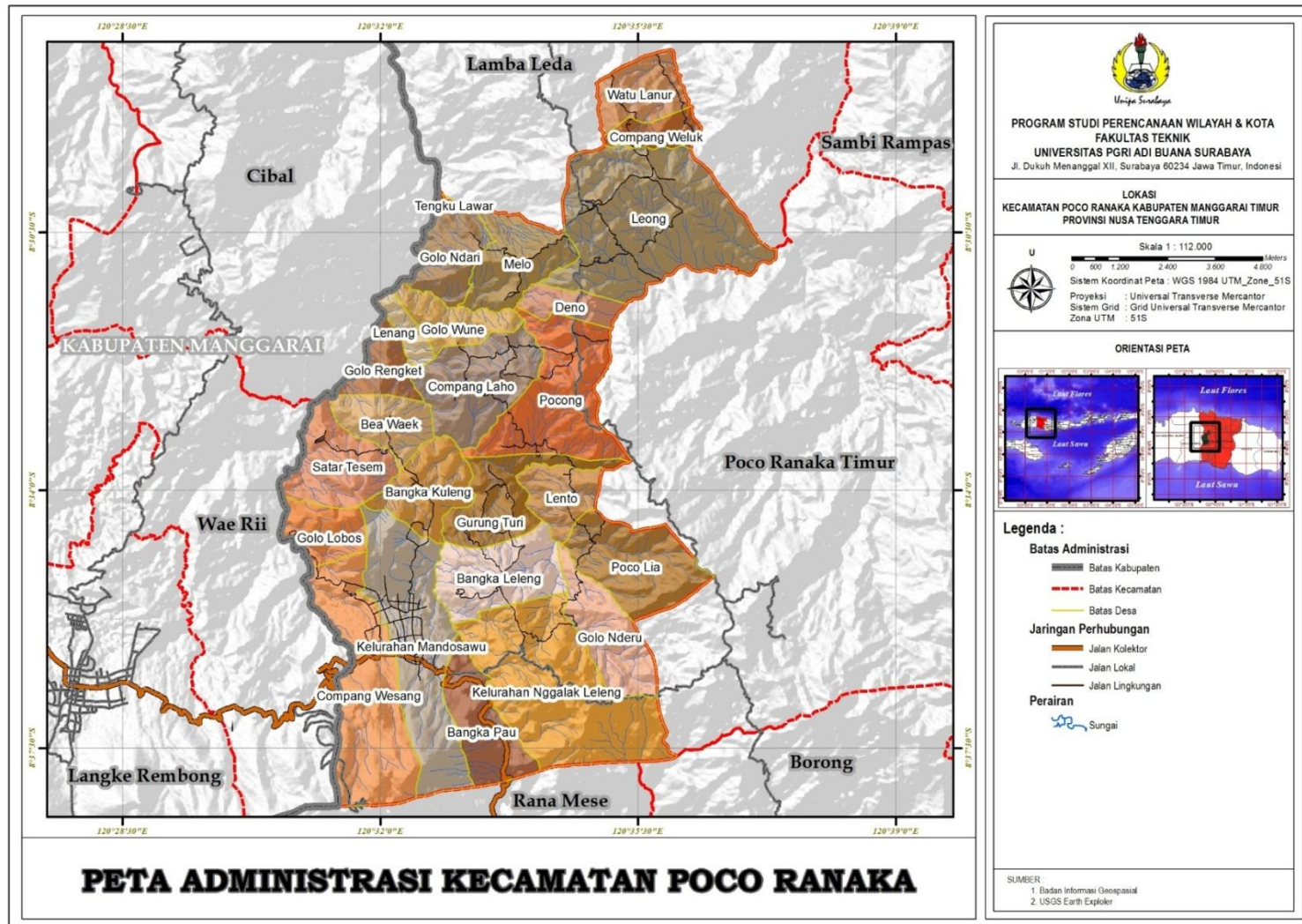
- e) Kebiasaan Masyarakat;
- f) Pemanfaatan Kearifan Lokal
- b. Arahan kebijakan Pengembangan agropolitan berbasis kearifan lokal.

2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah Kecamatan Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Poco Ranaka memiliki batas-batas:

- Sebelah Utara : Kecamatan Lamba Leda
- Sebelah Selatan : Kecamatan Rana Mese
- Sebelah Timur : Kecamatan Poco Ranaka Timur
- Sebelah Barat : Kabupaten Manggarai Tengah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta administrasi Kecamatan Poco Ranaka pada gambar 1.1 berikut



Gambar 1.1 Batas Administrasi Kecamatan Poco Ranaka